

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor utama dalam pertahanan pangan nasional saat ini. Ketahanan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan pangan. Ketahanan pangan nasional merupakan landasan kemajuan pembangunan dan kualitas hidup suatu negara, serta berperan sentral dalam meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Dirjen Tanaman Pangan, 2023). Menjamin ketahanan pangan di tingkat nasional akan menjadi semakin sulit di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sektor pertanian agar pertanian Indonesia menjadi sektor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Peran yang multifungsi menjadikan jagung di Indonesia sebagai komoditas pertanian strategis kedua setelah beras. Kegunaan jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan pangan berupa nasi jagung, bahan pakan ternak sebagai campuran pakan ternak dan bahan baku industri seperti tepung jagung (Purwono dan Hartanto, 2008). Kebutuhan jagung nasional tahun 2022 yaitu sebesar 16,28 juta ton (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023). Penggunaan jagung terbesar pertama adalah sektor industri pakan sebesar 7,82 juta ton (48,09%) dari kebutuhan jagung nasional tahun 2022. Penggunaan jagung terbesar kedua sebanyak 4,49 juta ton (27,33%) digunakan oleh peternak mandiri. Selanjutnya adalah sektor industri non pakan dan pangan sebesar 3,72 juta ton (22,83%). Sedangkan jagung yang dikonsumsi langsung oleh rumah tangga di Indonesia sangat kecil hanya sekitar 200.239 ton atau setara dengan 1,23%. Penggunaan jagung lainnya adalah untuk benih sebesar 84,73 ribu ton atau 0,52%.

Produksi jagung untuk pakan yaitu jagung pipilan pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2023), produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (angka sementara) Januari hingga Desember 2023 diperkirakan sebesar 19,56 juta ton, mengalami penurunan sebesar 2,80 juta ton atau 12,50 persen jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 22,46 juta ton.

Penurunan produksi jagung pipilan nasional salah satunya disebabkan oleh semakin sempit lahan yang digunakan untuk menanam jagung pipilan. Menurut Badan Pusat Statistika (2023), luas panen jagung pipilan (angka sementara) Januari hingga Desember 2023 diperkirakan sebesar 2,49 juta hektar, mengalami penurunan sebesar 0,28 juta hektar atau 10,03 persen dibanding pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,76 juta hektar.

Tabel 1. Luas Panen Jagung di Indonesia menurut Jenis Panen (2020-2023)

Jenis Panen	2020		2021		2022		2023*) (Januari-September)	
	Luas Panen (Juta Ha)	Persentase (%)	Luas Panen (Juta Ha)	Persentase (%)	Luas Panen (Juta Ha)	Persentase (%)	Luas Panen (Juta Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Panen Hijauan	0,15	5,13	0,12	4,41	0,12	3,72	0,09	3,74
Panen Muda	0,35	12,24	0,36	12,86	0,39	11,78	0,27	11,50
Panen Pipilan	2,34	82,63	2,33	82,73	2,76	84,50	1,98	84,77

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

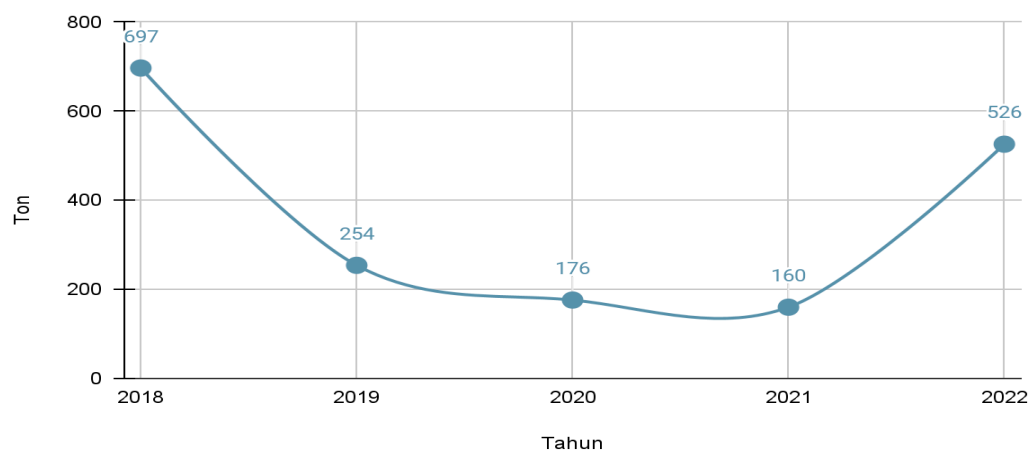
Keterangan : \*) Luas panen 2023 yang didapat dibagi menjadi tiga jenis panen diperoleh berdasarkan pengamatan KSA Jagung Jan-Sep 2023

Berdasarkan Tabel 1 luas panen jagung tahun 2020-2023 terdiri dari tiga jenis panen yaitu: panen hijauan, panen muda, dan panen pipilan. Luas panen jagung pipilan sepanjang Januari hingga September 2023 mencapai sekitar 1,98 juta hektar. Sementara luas panen hijauan dan luas panen muda pada Januari hingga September 2023 masing-masing sebesar 0,09 juta hektar dan 0,27 juta hektar. Luas panen hijauan sepanjang tahun 2020-2023 tidak terjadi kenaikan luas panen. Sedangkan luas panen muda mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022 dan mengalami penurunan luas panen dari tahun 2022-2023. Sementara untuk luas panen pipilan tahun 2020-2023 terjadi fluktuasi luas panen.

Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari industri pakan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan kebutuhan pakan ternak. Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023), produksi pakan pada tahun 2020 sebesar 18,93 juta ton dan meningkat 7,04% menjadi 20,26 juta ton pada tahun 2021. Pada tahun 2022, produksi pakan mengalami peningkatan 2,38% menjadi 20,75 juta ton.

Pengembangan komoditas jagung Indonesia masih ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023), volume impor yang masih lebih besar dari ekspor. Impor jagung tahun 2022 sebesar 1,11 juta ton. Sedangkan ekspor jagung tahun 2022 sebesar 162,03 ribu ton. Provinsi Jawa Barat berpotensi besar dalam memproduksi hasil pertanian diantaranya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Salah satu Kota yang melakukan budidaya jagung di Jawa Barat adalah Kota Tasikmalaya. Adapun hasil produksi jagung di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada (Gambar 1).

Produksi Jagung di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022

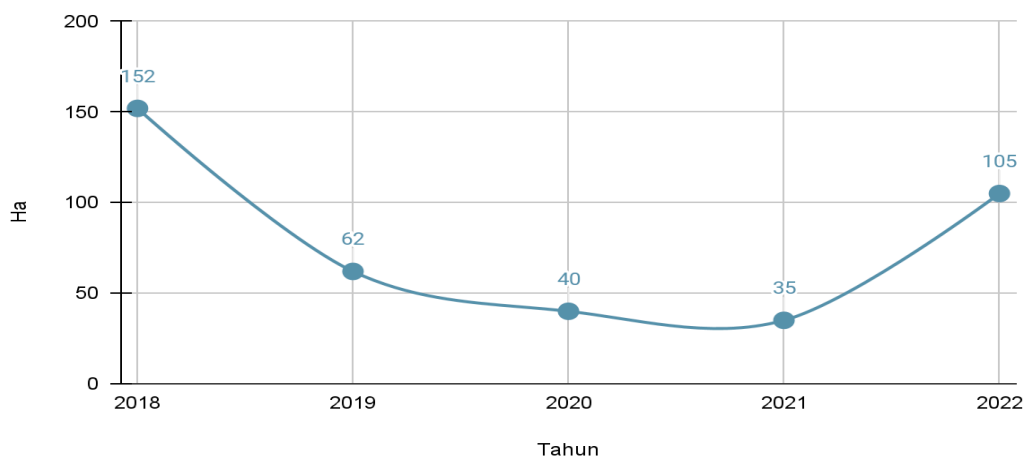


Gambar 1. Grafik Produksi Jagung (Ton) di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya 2018-2022

Produksi jagung dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Turunnya produksi jagung di Kota Tasikmalaya salah satunya disebabkan oleh semakin sempit lahan yang digunakan untuk menanam jagung dapat dilihat pada (Gambar 2). Pada tahun 2018 luas panen jagung seluas 152 ha dan pada tahun yang sama produksi jagung sebesar 697 ton. Selanjutnya pada tahun 2019 luas panen jagung seluas 62 ha dan pada tahun tersebut produksi jagung sebesar 254 ton. Menurut Yunita, Helma, dan Nasution (2021) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung maka produksi jagung akan meningkat. Selain itu, jarak lahan ke sumber air sangat mempengaruhi produksi jagung. Terdapat juga faktor produksi yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida.

Luas Panen Jagung di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2021



Gambar 2. Grafik Luas Panen Jagung (Ha) di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya 2018-2022

Produksi jagung pada tahun 2022 di Kota Tasikmalaya terjadi kenaikan. Hal tersebut dikarenakan adanya bantuan yang diberikan pemerintah berupa benih sehingga dapat membantu petani mengatasi penurunan produksi. Meskipun demikian, bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak memperhatikan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Kecamatan Tamansari merupakan salah satu kecamatan yang melakukan usahatani jagung. Berdasarkan Tabel 2 Kecamatan Tamansari menyumbangkan hasil produksi untuk Kota Tasikmalaya terbesar yaitu sebesar 187 ton pada tahun 2022 dengan luas panen seluas 33 hektar. Hasil produksi terbesar kedua yaitu Kecamatan Kawalu sebesar 129 ton dengan luas panen 30 hektar.

Tabel 2. Luas Panen Jagung dan Produksi Jagung per Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kawalu	30	129
2.	Tamansari	33	187
3.	Cibeureum	12	60
4.	Purbaratu	5	25
5.	Bungursari	25	125
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>526</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya 2022

Kecamatan Tamansari terdiri dari delapan kelurahan dimana Kelurahan Tamanjaya memiliki luas lahan terluas jika dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di Kecamatan Tamansari. Hal tersebut didukung oleh data luas jagung per kelurahan di Kecamatan Tamansari yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Menurut keterangan dari PPL Kelurahan Tamanjaya, adanya program pengembangan kawasan jagung pada tahun 2023 seluas 35 hektar menjadikan Kelurahan Tamanjaya sebagai sentral produksi pakan.

Tabel 3. Luas Lahan Jagung Per Kelurahan di Kecamatan Tamansari Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)
1.	Setiawargi	15
2.	Sumelap	10
3.	Setiamulya	15
4.	Mugarsari	10
5.	Sukahurip	10
6.	Tamansari	15
7.	Tamanjaya	35
<b>Total</b>		<b>110</b>

Sumber : BPP Cibeureum 2023

Pada saat ini permasalahan yang dirasakan oleh petani jagung pipilan di Kelurahan Tamanjaya adalah kepastian harga dan kepastian pembeli. Harga biasanya sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produk, dimana harga akan semakin tinggi ketika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah produk yang tersedia (Mardiana dan Retang, 2022). Permasalahan kepastian pembeli dirasakan petani jagung pipilan karena belum menjalin kemitraan dengan pengusaha pakan. Menurut Hafsah (1999) mengatakan bahwa kemitraan agribisnis merupakan strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu, untuk menarik keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, menguntungkan, saling memperkuat dengan memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis serta diikuti dengan hubungan kontrak atau adanya kesepakatan.

Hasil penelitian Ernik dkk (2021) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi petani jagung merupakan alasan petani berusahatani jagung, dalam ini adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yaitu kebutuhan fisiologis seperti memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan aktualisasi diri yaitu meningkatkan ekonomi membiaya pendidikan anak dan pemanfaatan lahan kosong.

Roda perkembangan produksi khususnya pada usahatani jagung sangat bergantung pada sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia yaitu petani memiliki dorongan atau motivasi yang kuat untuk melakukan usahatani maka

produksi jagung akan meningkat. Sejalan dengan Tsarwah dan Sibuea (2022), menyatakan untuk mengembangkan pertanian diperlukan motivasi petani yaitu sebagai sumber mata pencaharian atau kebutuhan keluarga. Menurut Margawati, Lestari, dan Sugihardjo (2020) menyatakan bahwa motivasi petani merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri petani dan lingkungan sekitar petani. Sementara menurut Anantariya, Romadi, dan Harwanto (2023) motivasi merupakan dorongan untuk melakukan tindakan terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu.

Berdasarkan hasil penelitian Mardina dan Retang (2022) menunjukkan motivasi petani dalam berusahatani sangat tinggi dengan indikator pengukuran motivasi yaitu *existence*, *relatedness*, dan *growth*. Pada penelitian Wardani, Mubarakah, dan Yektiningsih (2021) menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dengan indikator motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis dalam mengembangkan usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dari dalam diri (internal) terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, dan lama berusahatani (Anantariya, Romadi, dan Harwanto, 2023). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dari luar diri (eksternal) terdiri dari kebijakan dan harga (Mardiana dan Retang, 2022).

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi petani jagung untuk berusahatani jagung khususnya di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Namun, para petani dalam berusahatani jagung memiliki motif tertentu yang dapat berdampak pada tinggi rendahnya motivasi. Maka, penulis ingin mengkaji secara lebih lanjut terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Jagung di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jagung di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- a. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jagung di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu tentang yang mempengaruhi terhadap motivasi petani dalam berusahatani jagung di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis, untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan tentang tingkat motivasi petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berusahatani jagung.
- b. Kelompok tani, agar meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam melakukan berusahatani jagung.
- c. Pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi agar lebih peduli serta meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani jagung.
- d. Akademisi, sebagai ladang informasi dan pemahaman mengenai motivasi petani jagung serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.